



## **MANAJEMEN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN CIREBON**

**Yanti Mustikasari**

IAI Bunga Bangsa Cirebon  
yantimustikasari81@gmail.com

---

Received : 2021-02-16; Accepted : 2021-06-30; Published : 2021-07-15

---

**Kata Kunci:** Kegiatan Literasi Melalui Program Mapag Surya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Gerakan Literasi Nasional dijalankan dalam rangka membudayakan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah yang mengawal program membaca 15 menit setiap hari di sekolah terlihat seperti kebijakan yang utupis. GLS dikembangkan berdasarkan 9 agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud khususnya Nawacita nomor 5,6, 8, dan 9.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon propinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode Studi Kasus yaitu metode penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan; mencakup pembuatan program kerja, membuat buku saku kecil pegangan siswa, pembuatan jurnal membaca siswa dan membuat buku laporan sebagai pegangan guru.

*Keywords: Literasi, Budaya, Sekolah menengah*

## PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara, sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar 1 sebagai remaja penerus bangsa yang diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan termasuk permasalahan sosial, baik yang terjadi maupun yang akan datang khususnya dalam menyongsong era globalisasi. Akan tetapi jika kegiatan membaca dan menulis masih minim maka akan berdampak buruk bagi bangsa Indonesia sendiri, kedepannya Indonesia tidak akan mampu menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain didunia. Padahal banyak manfaat yang bisa diambil dari membaca dan menulis, tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga bisa mendatangkan penghasilan sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca dan menulis siswa yakni dikarenakan kurangnya pembiasaan dalam membaca, faktor lingkungannya yang tidak mendukung dan kebanyakan para remaja berfikir orang-orang yang banyak membaca adalah orang-orang yang kurang pergaulan akibatnya para remaja menjaga jarak dengan buku dan aktivitas membaca karena tidak mau dianggap kurang pergaulan. Untuk itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program Literasi, diharapkan dengan adanya program ini dapat mengembangkan minat membaca dan menulis dimasyarakat.

Budaya literasi yang ada di Indonesia belum dianggap sebagai suatu hal yang penting. Minat baca bangsa sangat mengkhawatirkan, padahal dari membaca, kemampuan berbahasa seperti menulis dan berbicara akan meningkat. Membaca adalah jendela dunia yang membuat manusia dekat dengan karya sastra, buku, karakter bangsa, dan peradaban. Literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok relevan dan otentik secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi agar masyarakat melek pada sebuah informasi.

Menurut Alberta (2009), Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan lprogram literasi ini ada;lah: Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat., Membantu

meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya, Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri sendiri, Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, dan Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Selain tujuan, ada juga manfaat literasi diantaranya; Menambah pembendaharaan kata (kosa kata) seseorang., Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru., Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik., Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang., meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir seseorang., Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang., Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang dilakukan oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menghasilkan karya.<sup>1</sup> Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk. Literasi sebagai budaya, butuh banyak sebaran praktik baik yang dilakukan konsisten di tingkat kelas dan sekolah dan sekolah di sebarakan bersama narasinya dan diintegrasikan untuk bisa diadaptasi ke penjuru Indonesia (Najelaa Shihab, 2019:02).

Literasi dalam penelitian saya yaitu, Literasi dasar dimana literasi ini adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Tujuan literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi, dan berhitung.

Dimensi literasi pada penelitian saya yaitu Literasi Baca dan Tulis yang berarti pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks

tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Wujud kegiatan WJLRC di sekolah adalah terbentuknya kelompok siswa yang melakukan aktivitas membaca, menulis, dan diskusi buku secara terprogram di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan guru yang ditugaskan untuk menjadi pembimbing. Tahapan gerakan literasi yaitu; tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Manajemen Budaya literasi adalah Pengelolaan budaya literasi yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kepada siswanya sehingga siswanya melaksanakan kegiatan membaca dan menulis untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan sehingga siswa menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensinya sehingga menambah pembendaharaan kata bagi siswa, menumbuhkembangkan budi pekerti, dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan umum siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Studi Kasus, Studi Kasus menurut Pollit & Hungler adalah suatu metode penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Pertanyaan tentang Literasi, Menurut KBBI literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat Penelitian dilokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang yang berlokasi di Jln. Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut menarik bagi penulis untuk menelitinya, seiring dengan perkembangan zaman dimana segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah tergantikan dengan Hp (handphone). Anak-anak sibuk dengan gadget itu hampir waktunya dihabiskan untuk

bermain gadget, nongkrong didepan kelas,berbincang-bincang di kelas pada saat jam pertama atau pada saat masuk lingkungan sekolah, oleh karena itu muncul ide dari pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang untuk membuat suatu program yang bermanfaat bagi siswa-siswinya yaitu program Mapag Surya (dalam bahasa Sunda) atau dalam bahasa Indonesia berarti menyapa matahari salah satu caranya dengan pemanfaatan program literasi. Saya pun tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dengan tahapan penelitian saya yaitu, Tahap-tahap dalam pelaksanaan ini rencananya akan dimulai dari tahap persiapan, observasi sampai dengan penulisan laporan. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama 4 bulan yaitu sejak bulan November 2019, Desember 2019, Januari 2020 dan Februari 2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih Farida Tahun 2018 dalam bentuk Tesis penelitian ini dilakukan di Colomadu Surakarta, tentang Manajemen Budaya Literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu, menyatakan bahwa budaya literasi merupakan bagian terpenting dari budaya sekolah sehingga perlu di atur dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat menciptakan suasana literat bagi seluruh warga sekolah. Budaya literasi yang berjalan dengan baik dapat menumbuhkan nilai karakter tersendiri bagi seluruh warga sekolah sehingga akan menjadi ciri khusus suatu sekolah.

Dalam penelitian ini Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah kalau penelitian tesis ini lebih fokus pada siswa membaca buku dipergustakaan dan memberikan pelayanan literasi dipergustakaan sedangkan penelitian saya lebih fokus ke membaca buku di lapangan sebelum kegiatan belajar di mulai. Persamaanya dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama tentang literasi membaca dan menulis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Shodiqin Tahun 2019 dalam bentuk Tesis penelitian ini di lakukan di Semarang tentang Manajemen Pelayanan Taman Bacaan untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat Muslim di Komunitas Harapan kauman Semarang, menyatakan bahwa manajemen pelayanan TBM (taman bacaan masyarakat) di komunitas Harapan benar-benar dilaksanakan sesuai perencanaan awal didirikannya di lihat dari visi, misi, dan tujuan kemudian di

evaluasi setelah dilakukan kegiatan layanan dan evaluasi akhir tahun, komunitas Harapan dalam meningkatkan literasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal.

Dalam penelitian ini, perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya literasi masyarakat di taman bacaan masyarakat (TBM) mengenai literasi dasar, literasi media dan literasi budaya sedangkan penelitian saya hanya literasi membaca dan menulis untuk peserta didik kelas 7, 8, di SMP Negeri 1 Dukupuntang supaya mereka tidak sibuk dengan gadget di pagi hari sebelum KBM berlangsung. Persamaanya hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama mengenai program literasi yang sudah terjadwal waktunya dan sama-sama memberikan kebebasan untuk memilih dan membaca buku yang mereka suka.

Penelitian ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zaini Tahun 2018 dalam bentuk Tesis, penelitian ini dilakukan di Karangpenang Sampang, tentang Program literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, menyatakan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA Al-Azis dengan cara membaca 15 menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentasikan. Sedangkan di SMA Al-Azis dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud pada tahun 2016. Faktor pendukung adanya sarana memadai serta tidak terlambatnya siswa kesekolah untuk mengikuti kegiatan literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa, keterlambatan siswa hadir dan sarana prasarana, solusinya adanya motivasi dari pihak sekolah, serta orang tua siswa, serta adanya sarana prasarana literasi yang memadai

Dalam penelitian ini, perbedaannya penelitian ini kegiatan di mulai dengan membaca dan dilanjutkan dengan literasi menulis, atau membuat kesimpulan dari apa yang di baca yang kemudian hasil dari tulisannya tersebut dipresentasikan dikelas, dan lima belas terbaik dari kesimpulan yang di tulis siswa diterbitkan dimading setiap hari Senin dalam satu pekan. Sedangkan penelitian tesis saya kegiatannya peserta didik membaca di lapangan dan 15 menit

menjelang selesai peserta didik setor bacaan kepada penelaah, masing-masing siswa mempunyai buku saku setor bacaan dan penelaah pegang buku kontrak literasi sebagai penilaiannya.

Persamaanya antara penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama peserta didik membaca buku sebelum jam pelajaran di mulai dan di bacakan didepan.

.Kesimpulanya dari ketiga judul tesis yang saya ambil itu sangat relevan karena judul tesis tersebut mempunyai persamaan meneliti tentang manajemen literasi membaca dan menulis walaupun ada perbedaan dari segi sudut pandang.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat informan, maka didapatkan informasi mengenai Program Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam hal ini memiliki program unggulan yaitu Program Adiwiyata, kegiatannya Lomba kebersihan antarkelas, Jum'at Bersih (Jumsih), dan Kebun kelas ( bertanam dengan tanaman bermacam-macam sesuai dengan keinginan guru dan siswa). Selain program Adiwiyata ada juga Program Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah ini mempunyai program literasi dengan nama Mapag Surya.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon seperti penjelasan berikut ini :

“ kegiatan perencanaan disini mencakup pembuatan program kerja, membuat buku saku kecil pegangan siswa, pembuatan jurnal membaca siswa dan membuat buku laporan sebagai pegangan guru seligus untuk arsip kegiatan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Tanggal 01 Februari 2020.

Penelaah atau pembina literasi (ibu Yoan) menjelaskan bahwa Kegiatan Literasi resensi buku atau Mapag Surya pertama dicetuskan oleh Bapak Supyani, S.Pd. M.Or. dengan kegiatan sebagai berikut : kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang membaca buku fiksi dan nonfiksi. Mereka setor bacaan1 judul buku cerita seminggu 2 kali yaitu hari Selasa dan Sabtu dari berbagai kelas 7, 8, dan 9. Setiap siswa memiliki buku setor bacaan yaitu buku saku kecil pegangan siswa, setiap anak setor minimal setengah kali tampil menyampaikan laporan di depan lapangan.<sup>3</sup>

Jawaban yang sama juga di berikan oleh Wakasek Kurikulum (Bapak Teguh) namun ada sedikit penambahan yaitu :

Perencanaan Program Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon secara garis besarnya yaitu sebelum proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.30-07.30 WIB peserta didik melakukan proses membaca buku nonpelajaran misalnya buku cerita, novel, drama, puisi dll atau yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Adapun jadwal Mapag Surya literasi resensi buku yaitu hari Selasa dan Sabtu, kegiatan ini di mulai membaca Al-Quran/ Asmaul Husna dan dilanjutkan gerakan literasi dan resensi buku, 15 menit menjelang selesai anak melakukan setor bacaan kepada guru penelaah atau pembina literasi dan ada siswa lain perwakilan kelas membacakan review buku yang di baca didepan.<sup>4</sup>

Menurut Wakasek Kurikulum (Bapak Teguh) tujuan Program Literasi atau mapag surya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon adalah untuk menumbuhkan rasa cinta membaca di kalangan siswa dan meminimalisir siswa bermain Handphone (Hp) sebelum jam pertama di mulai. Ada program 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, pembuatan bahan karya teks oleh siswa atau resume bacaan setiap satu judul buku, tersedia berbagai bentuk tagihan non-akademik.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan peneleah/Pembina literasi, Tanggal 17 Februari 2020.



---

Menurut pemaparan informan Ibu Yoan selaku penelaah/ pembina literasi bahwa dalam melaksanakan program Literasi Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum membuat jadwal program kerja di antaranya yang bertugas sebagai penelaah atau pembina literasi adalah untuk kelas 7 Ibu Ditha Febriyanti, S.Pd, untuk kelas 8 Ibu Yoan Kurniawati, S.Pd, dan untuk kelas 9 Bapak Edul Darmaji, S.Pd. Ada pembuatan jurnal membaca yaitu buku saku yang di pegang oleh siswa dan ada buku laporan literasi/kontrak literasi yang di pegang oleh penelaah/ pembina literasi. Tersedia area baca di sekolah (perpustakaan, pojok baca untuk membaca).<sup>5</sup>

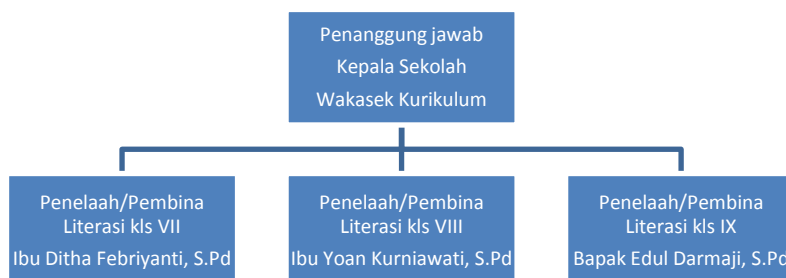
Dalam data dokumentasi Program Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon menyebutkan jenis kegiatan yang dilakukan dalam periode satu tahun ke depan, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya; 1) Pemanfaatan strategi literasi dalam pembelajaran. 2) Pengembangan kemampuan e-literasi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa. 3) Tersedia area baca di sekolah. 4) Membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. 5) Meningkatkan keterampilan berdiskusi secara positif di komunitas sekolah, keluarga, dan masyarakat. 6) Memotivasi siswa untuk bisa menemukan hal yang menarik dan berguna dari beragam buku.

#### **b. Pengorganisasian Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon**

Kegiatan Manajemen Budaya Literasi yang kedua adalah pengorganisasian, bertujuan agar seluruh komponen kegiatan Budaya Literasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat melaksanakan program literasi ini secara maksimal. Kegiatan pengorganisasian di mulai dari pembentukan struktur organisasi dengan pembagian tugas, wewenang dan hak dari komponen kegiatan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Hal itu dilakukan agar tidak ada tumpang tindih tugas penelaah atau pembina literasi satu dengan yang lainnya, berikut ini penjelasan Wakasek

Kurikulum (Bapak Teguh) mengenai tugas, wewenang dan hak atau job description dari komponen program budaya literasi:<sup>6</sup>

Adapun pengorganisasian program Mapag Surya sebagai berikut:



“Peran kepala sekolah dan wakasek kurikulum sebagai penanggung jawab program literasi, dan peneelaah/pembina literasi sebagai penanggung jawab kegiatan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon, peran penelaah atau pembina literasi kelas 7 Ibu Ditha Febriyanti, S.Pd bertugas membimbing siswa dalam kegiatan literasi kelas 7, memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat resume atau ringkasan bacaan pada buku kontrak literasi, siswa mereview buku yang telah di baca di depan penelaah minimal 1 judul buku dan penelaah bertugas mengisi/memberi tanda tangan pada buku saku siswa kelas 7 setelah siswa membacakan isi buku tersebut”

Menurut penjelasan dari penelaah/pembina literasi menjelaskan hal yang sama:

“Untuk kelas 8 Ibu Yoan Kurniawati, S.Pd, memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat resume atau ringkasan bacaan pada buku kontrak literasi, siswa mereview buku yang telah di baca di depan penelaah minimal 1 judul buku dan penelaah bertugas mengisi/memberi tanda tangan pada buku saku siswa kelas 8 setelah siswa membacakan isi buku tersebut di depan umum, untuk kelas 9 Bapak Edul Darmaji, S.Pd bertugas sebagai penelaah atau pembina literasi kelas 9, memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat resume atau ringkasan bacaan pada buku kontrak literasi, siswa mereview buku yang

6

---

telah di baca di depan penelaah minimal 1 judul buku dan penelaah bertugas mengisi/memberi tanda tangan pada buku saku siswa kelas 9 setelah siswa membacakan isi buku tersebut di depan umum”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa tugas penelaah atau pembina literasi diantaranya :

“Melakukan sosialisasi tentang program budaya literasi atau mapag surya yang ada di sekolah, membuat buku saku atau buku laporan kegiatan mapag surya, membuat buku kontrak literasi, membimbing siswa dalam kegiatan literasi, mengawasi jalannya kegiatan literasi/mapag surya, mencatat jurnal atau laporan literasi. Semua pihak yang terlibat dalam program literasi harus saling bekerjasama dalam menjalankan program-program atau kegiatan literasi/mapag surya yang telah dibuat.<sup>8</sup> Penanggung jawab program literasi adalah Kepala sekolah dan Wakasek Kurikulum, dan penanggung jawab kegiatan literasi adalah para penelaah/pembina literasi untuk kelas 7 Ibu Ditha Febriyanti, S.Pd, untuk kelas 8 Ibu Yoan Kurniawati, S.Pd, dan untuk kelas 9 Bapak Edul Darmaji, S.Pd.

c. Pelaksanaan Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhannya. Dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab pelaksanaan merupakan penggerak atas hasil-hasil perencanaan dan pengorganisasian.

Sebagai seorang pimpinan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pelaksanaan ini. Berikut ini penuturan dari penelaah/pembina literasi mengenai kegiatan pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah:

“pak kepala sekolah menetapkan kebijakan sekolah untuk melaksanakan program mapag surya sebagai salah satu program/kegiatan utama dan mendapatkan dukungan penuh di

---

sekolah, menetapkan guru yang secara khusus ditugaskan untuk menjadi pembimbing kegiatan literasi, melakukan sosialisasi kepada guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga sekolah, sekaligus mempromosikan kegiatan GLS dan Mapag Surya agar mendapat respon optimal dari seluruh warga sekolah, memonitor pelaksanaan dan perkembangan GLS dan Mapag Suryadi sekolah, member semangat dan dukungan, serta turut menggupayakan solusi, apabila terdapat kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan GLS dan Mapag Surya, menetapkan agenda pelaksanaan Mapag Surya, yaitu diikuti oleh sebanyak mungkin warga sekolah, secara periodik, memfasilitasi pemberian apresiasi dan promosi dalam berbagai bentuk kepada siswa yang konsisten dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan GLS dan Mapag Surya”.<sup>9</sup>

Menurut jawaban yang diberikan oleh penelaah/pembina literasi bahwa Kegiatan penggerakan juga dilakukan pada peserta didik agar mendorong peserta didik untuk senang dengan literasi atau membaca buku baik fiksi maupun nonfiksi sehingga tercapai tujuan GLS yang dicanangkan pemerintah diantaranya: membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas, memotivasi siswa untuk bisa menemukan banyak hal yang menarik dan berguna dari beragam buku, meningkatkan keterampilan berdiskusi secara positif di komunitas sekolah, keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan keharmonisan komunikasi antara orang tua dengan guru dan keterlibatan nyata orang tua dalam proses belajar anak-anaknya.<sup>10</sup>

Menurut Bapak Teguh selaku Wakasek Kurikulum, kegiatan Mapag surya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang sebagai berikut :

“kegiatan ini dilaksanakan menjelang kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai yaitu setiap hari dari hari Selasa sampai hari Sabtu pada pukul 06.30-07.30 WIB. Adapun kegiatannya hari Selasa di mulai dengan membaca Al-Quran/Asmaul, gerakan literasi dan dilanjutkan dengan resensi buku. Hari Rabu membaca Al-qur’an/Asmaul husna, dilanjutkan dengan murojaah/hafalan Al-Quran serta setoran/hafalan Al-Quran. Hari kamis sama dengan hari Rabu yaitu membaca Al-qur’an/Asmaul husna, dilanjutkan dengan murojaah/hafalan Al-Quran serta

---

---

setoran/hafalan Al-Quran. Hari Jumat membaca Yasiin/asmaul husna, dilanjutkan dengan sholat Dhuha dan Jumsih/olaraga. Hari Sabtu sama dengan hari Selasa yaitu di mulai dengan membaca Al-Quran/Asmaul, gerakan literasi dan dilanjutkan dengan resensi buku dan di lanjutkan Gerakan literasi dan resensi buku, 15 menit menjelang selesai anak melakukan setor bacaan kepada guru penelaah dan ada siswa lain perwakilan kelas membacakan review buku yang di bacakan di depan.

d. Pengawasan Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Kegiatan manajemen tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya *controlling* atau pengawasan yang dilakukan oleh para pimpinan di dalam organisasi program literasi. Program literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon juga melakukan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas program literasi dan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian perencanaan tentang kegiatan, SDM, sumber informasi, penyusunan dan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran dengan realisasi pada waktu tertentu. Sebagaimana penjelasan dari penelaah/pembina literasi sebagai berikut:

“pak kepala sekolah mengatakan bahwa Sekolah Menengah Negeri 1 Dukupuntang menggalakkan program literasi sejak 2016. Guru dan siswa bersinergi mnyelenggarakan kegiatan ini berawal dari pembiasaan pada pagi hari yang di sebut Mapag Surya yaitu siswa memulai dengan membaca ayat Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku pelajaran wajib dan mengambil intisarinnya. Hasil catatan intisari ini di tulis pada buku siswa dan kontrak literasi yang telah disediakan sekolah”.<sup>11</sup>

Kegiatan pengawasan program Mapag surya kepada siswa dilakukan oleh penelaah/pembina literasi dengan cara setor bacaan seminggu 2 kali yaitu pada hari Selasa dan Sabtu dari berbagai kelas VII sampai dengan IX dengan pembagian tugas; untuk kelas 7

Ibu Ditha Febriyanti, S.Pd, untuk kelas 8 Ibu Yoan Kurniawati, S.Pd, dan untuk kelas 9  
Bapak Edul Darmaji, S.Pd.

## KESIMPULAN

1. Program Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon mengacu pada desain induk gerakan literasi sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Sudah berjalan dari tahun 2016 dan di ketua program gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon adalah Kepala Sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program gerakan literasi meliputi: membaca pembiasaan pada pagi hari yang di sebut Mapag Surya yaitu siswa memulai dengan membaca Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku selain buku pelajaran dan mengambil intisarinnya. Hasil catatan intisari ini ditulis pada buku siswa atau buku saku kecil pegangan siswa dan laporan kontrak literasi sebagai arsip sekolah yang telah disediakan oleh sekolah.
2. Pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon melalui tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan pembelajaran. Siswa membaca buku fiksi dan nonfiksi, setoran bacaan seminggu dua kali yaitu hari Selasa dan Sabtu dari berbagai kelas 7, 8 dan 9. Setiap anak wajib setor minimal setengah kali tampil menyampaikan di depan lapangan sekolah.
3. Kegiatan literasi dilaksanakan pukul 06.30-07.30 menjelang kegiatan belajar mengajar di mulai. Buku-buku yang dibaca adalah buku-buku nonpelajaran yang telah disediakan oleh guru maupun yang dibawa oleh siswa.
4. Kegiatan literasi di sekolah mempengaruhi keterampilan membaca siswa dan meningkatkan minat baca siswa serta meminimalisir penggunaan gatget (Hp). Dari kegiatan literasi disekolah siswa mendapat banyak informasi, dan memperluas pengetahuan siswa.

### A. Saran

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon mengenai Manajemen Budaya Literasi di sekolah. Berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini, adapun diharapkan dapat membangun budaya membaca dilingkungan sekolah. Maka peneliti memberikan saran untuk memperbaiki, ,mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen budaya literasi sekolah, diantaranya:

1. Menambah kegiatan yang berhubungan deangn program literasi agar terbentuknya lingkungan yang literat.
2. Kegiatan literasi di sekolah dikemas secara lebih menarik agar siswa-siswi tidak bosan untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

3. Menambah buku-buku yang ada di sudut baca, lebih mengembangkan pojok baca dilingkungan sekolah agar siswa atau warga sekolah lain mudah dalam mencari buku dan terbentuklah suasana yang nyaman untuk membaca buku.
4. Mengembangkan kembali sarana dan prasarana yang dapat mendukung program gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon lebih berkembang.
5. Memasang poster-poster berkaitan dengan ajakan membaca dengan memanfaatkan hasil karya dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukupuntang kabupaten Cirebon.
6. Kepada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program literasi di sekolah agar dapat memberikan dukungan dan kerja sama.
7. Diharapkan kepada sekolah untuk terus melaksanakan program budaya literasi di sekolah dan tetap menjadi contoh bagi sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustini, Neng. 2019. *Budaya Literasi*. Yogyakarta: Deepublish Book Store.
- Kemendikbud. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah (GLN)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Shihab, Najeela. 2019. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang: Campus Guru Cikal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti, Ati. 2019. *Membangun Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta. Dukung Kreasi Indonesia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wawancara dengan kepala sekolah, 22 September 2020.